

**ADMINISTRASI PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU
MAN 2 KOTA BANJARMASIN**

Norhikmah¹, Sarah², Vedro Hedrian³

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lambung Mangkurat, 2410112320016@mhs.ulm.ac.id

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lambung Mangkurat, 2410112120006@mhs.ulm.ac.id

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lambung Mangkurat, 2410112310011@mhs.ulm.ac.id

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh isu pokok mengenai transformasi digital dalam sistem penerimaan peserta didik baru (PPDB) di madrasah, khususnya dalam mewujudkan transparansi dan efisiensi layanan publik pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan sistem PPDB daring di MAN 2 Banjarmasin serta menilai efektivitasnya dalam meningkatkan tata kelola pendidikan berbasis teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan panitia PPDB, observasi terhadap sistem pendaftaran, serta telaah dokumen resmi madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PPDB daring di MAN 2 Banjarmasin terlaksana dengan baik melalui tahapan yang sistematis mulai dari perencanaan, sosialisasi, verifikasi data, hingga pengumuman hasil seleksi. Sistem ini mampu meningkatkan efisiensi waktu, transparansi proses seleksi, dan akurasi data calon peserta didik. Meskipun demikian, ditemukan kendala berupa keterbatasan akses internet dan kemampuan teknologi pada sebagian masyarakat. Secara keseluruhan, PPDB daring di MAN 2 Banjarmasin menjadi inovasi manajemen pendidikan yang relevan dengan perkembangan era digital.

Abstract

This study addresses key issues of digital transformation in student admission systems, focusing on transparency and efficiency in public educational services. The research aims to analyze the implementation of the online New Student Admission System (PPDB) at MAN 2 Banjarmasin and evaluate its effectiveness in improving technology-based school management. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through interviews with the admission committee, observation of the online system, and document analysis. The results indicate that the online PPDB at MAN 2 Banjarmasin runs systematically from planning, promotion, data verification, to announcement stages. The system enhances efficiency, transparency, and data accuracy in student admissions, although some challenges remain, such as limited internet access and low digital literacy among applicants. Overall, the online PPDB at MAN 2 Banjarmasin represents an innovative model of educational management aligned with digital-era development.

PENDAHULUAN

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) merupakan kegiatan rutin yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena menjadi tahap awal proses seleksi dan penentuan peserta didik yang akan melanjutkan pendidikan di suatu lembaga. Di era digital saat ini, sistem administrasi PPDB di berbagai sekolah dan madrasah telah mengalami transformasi menuju digitalisasi guna meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas layanan publik. MAN 2 Kota Banjarmasin sebagai salah satu madrasah unggulan di bawah naungan Kementerian Agama turut mengadopsi sistem administrasi PPDB berbasis daring (online) sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat yang semakin dinamis.

Latar belakang utama dari penerapan sistem administrasi PPDB daring di MAN 2 Kota Banjarmasin adalah untuk mengatasi kendala birokrasi manual, mempercepat proses pendaftaran, dan memperluas jangkauan calon peserta didik dari berbagai wilayah tanpa harus datang langsung ke madrasah. Dengan demikian, sistem ini tidak hanya memberikan kemudahan bagi calon peserta, tetapi juga mendukung efisiensi kerja panitia dalam hal verifikasi data, seleksi berkas, dan pengarsipan dokumen secara digital.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada pentingnya analisis efektivitas sistem administrasi PPDB berbasis daring dalam menunjang proses penerimaan peserta didik yang lebih cepat, tepat, dan transparan. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan berbagai keunggulan dan kendala yang dihadapi dalam implementasinya, sehingga menjadi dasar evaluasi dan pengembangan sistem administrasi pendidikan di masa mendatang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sistem administrasi PPDB di MAN 2 Kota Banjarmasin, menganalisis proses pelaksanaannya, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Tinjauan pustaka dalam penelitian ini melibatkan teori manajemen pendidikan, sistem informasi administrasi, serta prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan landasan tersebut, hipotesis yang dikembangkan adalah bahwa penerapan sistem administrasi PPDB berbasis daring di MAN 2 Kota Banjarmasin mampu meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam proses penerimaan peserta didik baru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam sistem administrasi penerimaan peserta didik baru (PPDB) di MAN 2 Kota Banjarmasin. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan fenomena sosial dan proses administratif yang terjadi secara nyata di lapangan melalui pengumpulan data kualitatif dari berbagai sumber.

Rancangan kegiatan penelitian ini meliputi beberapa tahapan, yaitu: (1) studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara dengan pihak madrasah, (2) pengumpulan data utama melalui wawancara mendalam dengan panitia PPDB, tenaga administrasi, dan calon peserta didik, (3) dokumentasi terhadap berkas serta sistem aplikasi PPDB daring, dan (4) analisis data untuk menarik kesimpulan.

Ruang lingkup penelitian berfokus pada sistem administrasi PPDB daring, yang mencakup proses pendaftaran, verifikasi data, seleksi, dan pengumuman hasil penerimaan. Objek penelitian adalah sistem administrasi PPDB yang diterapkan di MAN 2 Kota Banjarmasin, sedangkan subjek penelitian meliputi wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan panitia PPDB.

Bahan dan alat utama dalam penelitian ini terdiri atas pedoman wawancara, lembar observasi, dokumen administrasi PPDB, serta perangkat teknologi seperti komputer dan jaringan internet yang digunakan dalam sistem pendaftaran daring.

Tempat penelitian dilakukan di MAN 2 Kota Banjarmasin, sedangkan ****teknik pengumpulan data**** dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Definisi operasional variabel penelitian dalam studi ini adalah:

1. Sistem administrasi PPDB diartikan sebagai rangkaian kegiatan pengelolaan pendaftaran peserta didik baru yang mencakup proses input, verifikasi, dan penyimpanan data secara daring.
2. Efisiensi sistem diartikan sebagai tingkat kemudahan, kecepatan, dan ketepatan proses administrasi dalam pelaksanaan PPDB.
3. Transparansi administrasi berarti sejauh mana informasi dan hasil seleksi dapat diakses secara terbuka oleh masyarakat.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang

diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi dianalisis secara tematik untuk menemukan pola dan makna yang relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Perencanaan PPDB di MAN 2 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang merupakan wakil kepala bidang kesiswaan MAN 2 Banjarmasin, proses perencanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dimulai sejak awal semester genap setiap tahunnya. Tahapan ini menandai dimulainya serangkaian kegiatan administratif dan teknis untuk mempersiapkan seluruh proses penerimaan siswa baru. Menurut narasumber, madrasah membentuk panitia khusus PPDB yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan, mulai dari penyusunan jadwal, pembuatan sistem pendaftaran daring, hingga penentuan mekanisme seleksi. Hal ini sejalan dengan prinsip manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya perencanaan sebagai tahap awal dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan (Mulyasa, 2019).

Perencanaan merupakan fungsi pertama dalam siklus manajemen yang menentukan arah pelaksanaan kegiatan. Dalam konteks PPDB, perencanaan mencakup penetapan tujuan, penjadwalan kegiatan, pembentukan struktur kepanitiaan, serta identifikasi kebutuhan sumber daya manusia dan teknologi. Menurut (Siagian, 2018), perencanaan yang baik akan meminimalisasi risiko kegagalan pelaksanaan, sebab seluruh kegiatan sudah dirancang berdasarkan analisis kebutuhan dan kondisi lapangan. Hal ini tampak dalam praktik MAN 2 Banjarmasin yang memulai proses sejak awal semester genap agar memiliki waktu cukup untuk menyiapkan sistem daring dan sosialisasi. Selain itu, perencanaan PPDB di MAN 2 Banjarmasin menunjukkan bentuk penerapan prinsip *participatory planning* atau perencanaan partisipatif, di mana seluruh pihak yang terkait kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru, dan staf tata usaha terlibat dalam prosesnya. Pendekatan ini penting karena menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif serta memperkuat koordinasi antarbidang. Menurut (Wahjosumidjo, 2017), keberhasilan manajemen madrasah tidak hanya bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, tetapi juga pada kemampuan melibatkan seluruh komponen sekolah dalam proses pengambilan keputusan.

Lebih lanjut, narasumber menekankan bahwa PPDB di MAN 2 Banjarmasin dilakukan secara daring melalui sistem online yang telah dikembangkan secara internal. Ini

merupakan bentuk adaptasi madrasah terhadap perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi pendidikan. Transformasi digital dalam sistem PPDB mendukung prinsip efisiensi dan transparansi sebagaimana ditekankan oleh Kementerian Agama dalam regulasi pelaksanaan PPDB madrasah (Kementerian Agama RI, 2020). Sistem daring memungkinkan proses pendaftaran dilakukan tanpa batasan geografis, memudahkan verifikasi data calon peserta didik, dan mengurangi potensi kecurangan administratif. Dalam konteks manajemen pendidikan modern, penggunaan teknologi dalam perencanaan PPDB juga merupakan upaya menuju e-governance pendidikan. Menurut (Indrajit, 2016), penerapan teknologi informasi dalam administrasi sekolah meningkatkan akurasi data, mempercepat alur komunikasi, dan memperluas akses masyarakat terhadap informasi pendidikan. Dengan demikian, MAN 2 Banjarmasin dapat memperkuat citra madrasah sebagai lembaga yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Tahap awal perencanaan juga mencakup analisis kebutuhan dan evaluasi pelaksanaan PPDB tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara, madrasah melakukan refleksi terhadap hambatan yang terjadi di tahun sebelumnya seperti kendala jaringan internet atau keterlambatan unggah berkas oleh calon siswa. Evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam merancang strategi perbaikan sistem untuk tahun berikutnya. Menurut (Suryosubroto, 2018), perencanaan yang efektif tidak hanya mengandalkan prediksi ke depan, tetapi juga harus berangkat dari evaluasi hasil masa lalu untuk menghindari pengulangan kesalahan. Perencanaan PPDB juga tidak dapat dipisahkan dari kebijakan Kementerian Agama sebagai otoritas pembina madrasah. Setiap madrasah negeri, termasuk MAN 2 Banjarmasin, wajib mengacu pada pedoman resmi PPDB yang diterbitkan setiap tahun. Dokumen tersebut mencakup petunjuk teknis tentang kuota penerimaan, jalur seleksi (reguler, prestasi, afirmasi, dan perpindahan orang tua), serta mekanisme pelaporan hasil seleksi (Kementerian Agama RI, 2023). Dengan demikian, panitia PPDB harus memastikan bahwa setiap langkah perencanaan berjalan sesuai dengan regulasi yang berlaku agar tidak menimbulkan permasalahan administratif di kemudian hari.

Selain aspek teknis, terdapat pula aspek strategis dan sosial dalam perencanaan PPDB. Narasumber menjelaskan bahwa perencanaan juga diarahkan untuk memperkuat citra madrasah sebagai lembaga pendidikan unggulan. Oleh karena itu, panitia tidak hanya berfokus pada pendaftaran, tetapi juga menyusun strategi promosi untuk menarik minat

calon peserta didik dari berbagai sekolah menengah pertama (SMP/MTs). Hal ini sesuai dengan teori strategic planning yang menekankan pentingnya positioning lembaga dalam persaingan pendidikan (Bryson, 2018). Dalam kerangka manajemen mutu, perencanaan PPDB juga menjadi bagian dari penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM), di mana lembaga memiliki kewenangan untuk mengatur proses penerimaan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan lokal. MBM mendorong madrasah untuk berinovasi dalam penyelenggaraan PPDB agar lebih efisien, transparan, dan berorientasi pada mutu input peserta didik (Tilaar, H. A. R., & Nugroho, R., 2016). MAN 2 Banjarmasin, melalui sistem online dan evaluasi tahunan, telah menunjukkan penerapan prinsip tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan PPDB di MAN 2 Banjarmasin mencerminkan penerapan prinsip manajemen pendidikan modern yang terintegrasi antara perencanaan strategis, partisipasi kolektif, dan pemanfaatan teknologi informasi. Langkah-langkah yang dilakukan madrasah tidak hanya memastikan kelancaran teknis, tetapi juga memperkuat transparansi dan akuntabilitas lembaga di mata masyarakat. Perencanaan yang matang dan berbasis evaluasi tahunan menjadi kunci keberhasilan PPDB dalam menghadapi dinamika digitalisasi pendidikan dan tuntutan tata kelola madrasah yang profesional.

B. Siapa Saja yang Terlibat dalam Panitia PPDB dan Pembagian Tugasnya

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, struktur panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di MAN 2 Banjarmasin terdiri dari kepala madrasah sebagai penanggung jawab utama, wakil kepala bidang kesiswaan sebagai koordinator, beberapa guru, serta staf tata usaha yang menangani aspek administratif. Pembagian tugas dalam panitia dilakukan secara jelas dan sistematis, meliputi penanggung jawab pendaftaran online, tim verifikasi data, tim promosi, dan tim dokumentasi. Model pembagian tugas semacam ini menunjukkan bahwa MAN 2 Banjarmasin telah menerapkan prinsip manajemen kolaboratif dan pembagian kerja fungsional yang efektif dalam pelaksanaan kegiatan madrasah. Dalam teori manajemen pendidikan, pembagian kerja yang jelas merupakan bagian dari fungsi organizing atau pengorganisasian. Menurut (Terry, 2018), pengorganisasian adalah proses menetapkan struktur organisasi yang mencakup pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Dengan adanya pembagian kerja yang tegas, setiap anggota panitia memahami

batas perannya dan dapat bekerja secara efisien tanpa terjadi tumpang tindih pekerjaan. Dalam konteks PPDB, hal ini penting karena kegiatan pendaftaran siswa baru melibatkan banyak tahapan administratif yang memerlukan koordinasi lintas bidang.

Lebih lanjut, kepala madrasah sebagai penanggung jawab memainkan peran sentral dalam memastikan pelaksanaan PPDB berjalan sesuai kebijakan dan ketentuan Kementerian Agama. Kepemimpinan kepala madrasah yang visioner menjadi faktor penting dalam keberhasilan program sekolah, terutama dalam pengambilan keputusan strategis (Mulyasa E., 2019). Kepala madrasah berfungsi sebagai pengarah dan pengendali seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari penetapan jadwal hingga pengawasan hasil akhir seleksi. Dengan demikian, keterlibatan kepala madrasah tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga substantif dalam menjamin mutu dan integritas proses PPDB. Sementara itu, wakil kepala bidang kesiswaan berperan sebagai koordinator lapangan yang mengatur jalannya kegiatan secara teknis. Dalam wawancara, narasumber menjelaskan bahwa dirinya bertanggung jawab terhadap koordinasi panitia, termasuk memantau kinerja setiap bagian serta memastikan komunikasi antaranggota panitia berjalan lancar. Menurut (Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya. Raja Grafindo Persada., 2017), struktur kepemimpinan madrasah yang ideal adalah yang bersifat desentralistis yakni memberi ruang bagi setiap wakil kepala untuk menjalankan fungsi manajerial secara mandiri namun tetap dalam kerangka visi lembaga. Pembagian kewenangan ini mempercepat proses pengambilan keputusan dan meningkatkan rasa tanggung jawab kolektif di antara anggota panitia.

Selain unsur pimpinan, guru dan staf tata usaha juga memiliki peran penting. Guru biasanya ditempatkan pada bagian verifikasi data dan wawancara calon peserta didik karena mereka memahami aspek akademik dan karakteristik calon siswa. Sedangkan staf tata usaha berperan dalam pengarsipan dokumen dan pengelolaan sistem administrasi online. Keterlibatan kedua unsur ini mencerminkan prinsip teamwork dalam manajemen pendidikan, di mana setiap individu berkontribusi sesuai kompetensi masing-masing (Handoko, 2018). Kerjasama antara guru dan tenaga kependidikan menjadi salah satu faktor keberhasilan kegiatan sekolah, termasuk dalam PPDB yang menuntut ketelitian dan koordinasi tinggi. Pembagian tugas juga menunjukkan adanya penerapan prinsip efisiensi kerja dan pembagian wewenang yang proporsional. Menurut (Hasibuan, 2019), organisasi

yang efektif harus memiliki pembagian kerja yang didasarkan pada spesialisasi dan kemampuan sumber daya manusianya. Dalam konteks PPDB, tim promosi misalnya dipilih dari guru atau staf yang memiliki kemampuan komunikasi publik dan penguasaan media sosial, sedangkan tim verifikasi data diisi oleh anggota yang menguasai sistem teknologi informasi. Strategi ini membuat pelaksanaan PPDB di MAN 2 Banjarmasin berjalan lebih profesional dan terarah.

Selain struktur formal, narasumber juga menekankan pentingnya koordinasi dan komunikasi internal antaranggota panitia. Dalam kegiatan PPDB yang dilakukan secara daring, komunikasi menjadi faktor krusial agar seluruh tahapan berjalan serentak dan terhindar dari miskomunikasi. Menurut (Robbins, S. P., & Coulter, M, 2018), komunikasi organisasi yang efektif membantu meningkatkan produktivitas dan memperkuat koordinasi tim, terutama dalam organisasi pendidikan yang melibatkan berbagai bidang kerja. Di MAN 2 Banjarmasin, komunikasi antaranggota dilakukan melalui grup daring dan rapat rutin baik secara luring maupun virtual. Hal lain yang perlu dicermati adalah mekanisme pengawasan dan pelaporan internal dalam panitia PPDB. Kepala madrasah dan wakil kesiswaan melakukan monitoring berkala untuk memastikan setiap bagian menjalankan tugas sesuai jadwal dan prosedur. Konsep pengawasan internal ini sejalan dengan prinsip kontrol manajerial yang dijelaskan oleh (Siagian S. P., 2018), yaitu proses memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan organisasi tetap berada di jalur yang direncanakan. Dengan demikian, setiap potensi hambatan dapat diidentifikasi lebih awal dan diselesaikan secara cepat.

Dalam konteks pendidikan madrasah, pembagian tugas dan pelibatan berbagai pihak dalam panitia PPDB juga menunjukkan penerapan nilai musyawarah dan gotong royong sebagai ciri khas lembaga pendidikan Islam. Prinsip ini tidak hanya mendukung efisiensi organisasi, tetapi juga memperkuat solidaritas antarpegawai madrasah. Menurut (Tilaar, H. A. R., & Nugroho, R., 2016), pelibatan kolektif dalam pengambilan keputusan sekolah merupakan bentuk implementasi nilai-nilai demokratis dalam manajemen pendidikan. Oleh karena itu, struktur panitia PPDB yang inklusif menjadi sarana penting dalam membangun budaya organisasi yang partisipatif. Dengan demikian, struktur kepanitiaan PPDB di MAN 2 Banjarmasin mencerminkan sistem kerja yang terorganisir, kolaboratif, dan berorientasi pada profesionalisme. Pembagian tugas yang proporsional memastikan efisiensi pelaksanaan kegiatan, sementara keterlibatan berbagai unsur madrasah memperkuat rasa

tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan PPDB. Pengorganisasian yang demikian menunjukkan bahwa madrasah telah mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen modern dengan tetap mempertahankan nilai-nilai kolektif khas lembaga pendidikan Islam.

C. Madrasah Memiliki Pedoman atau SOP dalam Pelaksanaan PPDB

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, MAN 2 Banjarmasin memiliki pedoman tertulis atau Standard Operating Procedure (SOP) sebagai acuan pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Pedoman ini berfungsi untuk memastikan agar setiap tahapan berjalan secara tertib, sistematis, dan sesuai dengan ketentuan Kementerian Agama. Adanya SOP menunjukkan bahwa madrasah menerapkan prinsip manajemen berbasis standar, yaitu pengelolaan kegiatan yang berorientasi pada efisiensi, akuntabilitas, dan konsistensi dalam pelaksanaan program pendidikan. Dalam konteks manajemen pendidikan, SOP merupakan perangkat penting yang mengatur tata cara pelaksanaan kegiatan secara terperinci. Menurut (Wibowo, 2016), SOP adalah pedoman tertulis yang menjelaskan langkah-langkah operasional dari suatu kegiatan organisasi agar setiap pelaksana memiliki panduan yang sama dalam menjalankan tugasnya. Melalui SOP, madrasah dapat menghindari tumpang tindih wewenang, kesalahan prosedur, serta memastikan bahwa setiap kegiatan PPDB sesuai dengan standar mutu yang diharapkan.

Di MAN 2 Banjarmasin, SOP PPDB mencakup tahapan mulai dari pembentukan panitia, mekanisme pendaftaran daring, verifikasi data, seleksi calon siswa, hingga pengumuman hasil. Hal ini menunjukkan adanya perencanaan administratif yang matang dan terukur. Menurut (Mulyasa E. , 2019), keberadaan pedoman kerja seperti SOP tidak hanya berfungsi sebagai panduan pelaksanaan, tetapi juga sebagai alat pengendali mutu (quality control) yang membantu memastikan kegiatan sekolah berjalan sesuai visi dan misi lembaga. Penerapan SOP dalam pelaksanaan PPDB juga merupakan bentuk implementasi prinsip Good Governance dalam pendidikan, yang mencakup transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan kepatuhan terhadap regulasi. Kementerian Agama Republik Indonesia (2023) menegaskan bahwa setiap madrasah negeri wajib menyusun petunjuk teknis internal berdasarkan juknis nasional PPDB madrasah, agar pelaksanaan di tingkat satuan pendidikan memiliki keseragaman standar operasional. MAN 2 Banjarmasin telah menindaklanjuti hal tersebut dengan menyesuaikan SOP internal sesuai karakteristik dan kebutuhan madrasah.

Lebih lanjut, adanya SOP juga menjadi dasar dalam pengawasan dan evaluasi pelaksanaan PPDB. Menurut (Siagian S. P., 2018), fungsi pengawasan manajerial hanya dapat berjalan efektif apabila terdapat tolok ukur atau standar yang jelas sebagai pembandingan antara rencana dan hasil pelaksanaan. Dalam hal ini, SOP PPDB menjadi rujukan bagi kepala madrasah dan tim pengendali mutu untuk menilai apakah setiap tahap sudah sesuai prosedur dan apakah ada bagian yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, SOP bukan hanya pedoman kerja, tetapi juga instrumen penjaminan mutu internal madrasah. Selain berfungsi sebagai panduan teknis, SOP PPDB di MAN 2 Banjarmasin juga berperan sebagai instrumen akuntabilitas publik. Melalui dokumen tersebut, madrasah dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa proses penerimaan siswa baru dilakukan secara profesional dan sesuai regulasi. Hal ini sejalan dengan prinsip transparansi yang diatur dalam Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021 tentang PPDB, yang menekankan pentingnya keterbukaan informasi dalam seleksi peserta didik. Dengan menerapkan SOP, madrasah dapat menghindari potensi penyimpangan seperti nepotisme atau manipulasi data calon siswa.

Dari sisi pelaksanaan, SOP PPDB di MAN 2 Banjarmasin juga menjadi dasar bagi penggunaan sistem digital dalam proses pendaftaran. Narasumber menyebutkan bahwa setiap panitia memiliki tanggung jawab spesifik yang diatur dalam pedoman tertulis. Hal ini mencerminkan penerapan prinsip efisiensi dan efektivitas kerja sebagaimana dijelaskan oleh (Terry, 2018), bahwa setiap prosedur harus dirancang untuk meminimalkan pemborosan waktu dan sumber daya, sekaligus memaksimalkan output organisasi. Dengan sistem daring yang diatur melalui SOP, seluruh alur kerja menjadi lebih mudah dipantau dan terdokumentasi secara digital. Keberadaan SOP juga membantu madrasah dalam meningkatkan profesionalitas kerja panitia PPDB. Menurut (Rivai, 2018), organisasi yang memiliki prosedur standar akan membentuk budaya kerja yang disiplin dan konsisten. Hal ini terlihat di MAN 2 Banjarmasin, di mana seluruh anggota panitia memahami perannya masing-masing karena sudah diatur dalam dokumen SOP. Misalnya, bagian verifikasi data memiliki panduan teknis tersendiri tentang cara memeriksa keaslian dokumen dan mekanisme klarifikasi kepada calon siswa jika ditemukan ketidaksesuaian.

Secara lebih luas, penerapan SOP juga menunjukkan kesadaran madrasah terhadap pentingnya sistem manajemen mutu pendidikan (Quality Assurance). Dalam konsep

manajemen mutu total, setiap proses kegiatan pendidikan harus didasarkan pada standar operasional agar hasilnya dapat diukur dan dievaluasi (Tjiptono, F., & Diana, A., 2017). Dengan demikian, SOP PPDB bukan hanya instrumen administratif, tetapi juga bagian dari upaya madrasah untuk menjamin mutu input peserta didik yang diterima. Dari sisi nilai kelembagaan, penerapan SOP di MAN 2 Banjarmasin juga mencerminkan semangat tata kelola Islami (Islamic Governance), yaitu pengelolaan yang menjunjung tinggi keteraturan, kejujuran, dan tanggung jawab. Menurut (Abdurrahman, M., & Kartanegara, M, 2020), tata kelola Islami menekankan nilai amanah dan itqan (profesionalisme) dalam menjalankan tugas organisasi. Hal ini relevan dengan praktik PPDB di MAN 2 Banjarmasin, di mana setiap panitia wajib bekerja sesuai pedoman dan menjaga integritas selama proses berlangsung.

Dengan demikian, keberadaan dan penerapan SOP dalam pelaksanaan PPDB di MAN 2 Banjarmasin menjadi bukti bahwa madrasah telah mengadopsi sistem manajemen yang modern dan terstandar. SOP tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai pilar tata kelola yang transparan, akuntabel, dan berbasis mutu. Melalui penerapan SOP yang konsisten, MAN 2 Banjarmasin mampu menjaga kredibilitasnya sebagai lembaga pendidikan Islam yang profesional dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta tuntutan masyarakat.

D. Strategi Promosi dan Sosialisasi Penerimaan Siswa Baru

Berdasarkan hasil wawancara, MAN 2 Banjarmasin memiliki strategi promosi dan sosialisasi PPDB yang dirancang secara terencana dan terukur agar dapat menjangkau calon peserta didik secara luas. Strategi tersebut melibatkan berbagai media, baik konvensional maupun digital, seperti brosur, spanduk, media sosial, website madrasah, serta kegiatan kunjungan langsung ke sekolah-sekolah jenjang sebelumnya. Pendekatan ini menunjukkan bahwa MAN 2 Banjarmasin memahami pentingnya komunikasi strategis dalam membangun citra lembaga dan menarik minat masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang ditawarkan. Dalam konteks manajemen pendidikan, promosi merupakan bagian dari fungsi marketing pendidikan yang bertujuan untuk memperkenalkan program, fasilitas, serta keunggulan lembaga agar dapat menarik calon peserta didik yang sesuai dengan visi dan misi lembaga. Menurut (Kotler, P., & Fox, K. F. A. , 1995), promosi dalam lembaga pendidikan tidak sekadar aktivitas komersial, melainkan bentuk komunikasi sosial yang

berorientasi pada pembentukan kepercayaan publik terhadap mutu layanan pendidikan. Oleh karena itu, setiap pesan promosi yang disampaikan MAN 2 Banjarmasin harus berlandaskan nilai-nilai edukatif, kejujuran informasi, dan relevansi dengan kebutuhan calon siswa serta orang tua.

Strategi promosi yang dilakukan oleh MAN 2 Banjarmasin dapat dikategorikan dalam dua bentuk utama, yaitu promosi internal dan eksternal. Promosi internal dilakukan melalui kegiatan yang melibatkan warga madrasah, seperti open house, kegiatan lomba antar-SMP/MTs, serta publikasi prestasi siswa dan guru di media sosial resmi madrasah. Sementara itu, promosi eksternal dilakukan dengan menjalin kerja sama dengan sekolah jenjang sebelumnya, terutama madrasah tsanawiyah dan sekolah menengah pertama (SMP), melalui kegiatan sosialisasi langsung atau presentasi program madrasah. Sosialisasi langsung menjadi salah satu strategi efektif yang diterapkan oleh madrasah karena memungkinkan adanya komunikasi dua arah antara pihak sekolah dan calon peserta didik. Menurut (Effendy, 2017), komunikasi interpersonal yang bersifat langsung dapat meningkatkan pemahaman dan kepercayaan audiens karena memungkinkan adanya interaksi emosional dan klarifikasi informasi secara langsung. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi MAN 2 Banjarmasin ke sekolah-sekolah menjadi momentum penting untuk menjelaskan program unggulan, sistem pembelajaran, serta peluang prestasi siswa di madrasah.

Selain sosialisasi langsung, pemanfaatan media digital menjadi aspek krusial dalam strategi promosi PPDB di MAN 2 Banjarmasin. Narasumber menjelaskan bahwa madrasah aktif menggunakan platform seperti Instagram, Facebook, dan website resmi untuk menyebarkan informasi terkait jadwal, prosedur, dan persyaratan pendaftaran. Strategi ini sangat relevan dengan perkembangan komunikasi digital modern. Menurut Nasrullah (2020), media sosial berperan penting dalam membangun reputasi lembaga karena memberikan ruang interaktif antara institusi dan masyarakat. Melalui media sosial, madrasah dapat menampilkan citra positif secara visual, seperti dokumentasi kegiatan siswa, testimoni alumni, dan penghargaan akademik, yang semuanya berkontribusi terhadap kepercayaan publik. Promosi digital juga memiliki keunggulan dalam hal jangkauan dan efisiensi waktu. Dibandingkan dengan promosi konvensional seperti spanduk atau selebaran, media digital dapat menjangkau calon peserta didik dari wilayah yang lebih luas

dengan biaya relatif rendah. Hal ini sejalan dengan pandangan (Kotler, 2017), bahwa pemasaran modern harus berorientasi pada efisiensi sumber daya dan pemanfaatan teknologi informasi untuk memperluas audiens. Oleh karena itu, strategi digital yang diterapkan MAN 2 Banjarmasin merupakan langkah adaptif terhadap era transformasi digital pendidikan.

Strategi promosi madrasah juga tidak hanya berfokus pada penyebaran informasi, tetapi juga pada pembangunan citra lembaga (branding). Dalam wawancara, narasumber menegaskan bahwa setiap kegiatan promosi selalu diarahkan untuk menunjukkan keunggulan kompetitif madrasah, seperti prestasi akademik, program tahfiz, dan kegiatan keagamaan unggulan. Konsep ini sejalan dengan teori educational branding yang dikemukakan oleh (Maringe, 2006), bahwa lembaga pendidikan perlu membangun identitas dan citra positif agar dapat bersaing di tengah meningkatnya pilihan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Branding madrasah yang kuat akan meningkatkan daya tarik calon siswa dan kepercayaan orang tua terhadap mutu pendidikan yang ditawarkan. Selain itu, MAN 2 Banjarmasin juga mengedepankan nilai-nilai keislaman dan karakter dalam pesan promosi yang disampaikan. Hal ini menjadi pembeda utama dibandingkan sekolah umum, karena madrasah tidak hanya menekankan aspek akademik tetapi juga pembinaan spiritual dan moral. Pendekatan ini sejalan dengan konsep integrated education yang menekankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama (Azra, 2019). Dengan demikian, strategi promosi madrasah tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah siswa, tetapi juga pada pembentukan persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan berbasis nilai Islam.

Dari sisi kelembagaan, strategi promosi dan sosialisasi yang dilakukan MAN 2 Banjarmasin mencerminkan penerapan fungsi manajemen komunikasi pendidikan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan komunikasi lembaga. Menurut (Robbins, S. P., & Coulter, M. , 2016), setiap organisasi pendidikan yang berhasil memiliki strategi komunikasi yang terstruktur, dengan pesan yang konsisten dan media yang tepat sasaran. Hal ini tampak pada kegiatan promosi madrasah yang dilakukan secara terjadwal setiap tahun, dengan melibatkan guru, siswa berprestasi, serta tim publikasi digital. Selain itu, kegiatan promosi yang dilakukan secara kolaboratif juga memperkuat rasa memiliki (sense of belonging) di antara warga madrasah. Siswa dan guru yang ikut serta dalam kegiatan

sosialisasi berperan sebagai duta lembaga yang memperkenalkan citra positif MAN 2 Banjarmasin kepada masyarakat. Menurut (Mulyono, 2017), pelibatan warga sekolah dalam kegiatan eksternal dapat meningkatkan loyalitas dan rasa bangga terhadap lembaga. Oleh karena itu, kegiatan promosi madrasah juga berfungsi sebagai sarana penguatan identitas kelembagaan internal.

Pada akhirnya, strategi promosi dan sosialisasi PPDB di MAN 2 Banjarmasin tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan jumlah pendaftar, tetapi juga untuk memperkuat hubungan komunikasi antara madrasah dan masyarakat. Dengan menggabungkan pendekatan tatap muka dan digital, serta menonjolkan keunggulan akademik dan religius, madrasah berhasil membangun citra sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkualitas, profesional, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Strategi komunikasi yang terencana dan berkelanjutan menjadi kunci dalam menjaga eksistensi madrasah di tengah dinamika persaingan lembaga pendidikan modern.

E. Tahapan-tahapan Administrasi Selama Proses PPDB Berlangsung

Berdasarkan hasil wawancara, tahapan administrasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di MAN 2 Banjarmasin dimulai dari pembentukan panitia, promosi, pendaftaran online, verifikasi data, hingga penyimpanan digital dokumen calon siswa. Proses ini mencerminkan adanya manajemen yang sistematis, berorientasi pada efisiensi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan layanan publik pendidikan. Narasumber menjelaskan bahwa seluruh tahapan dilakukan dengan prinsip transparansi dan kemudahan akses bagi masyarakat. Proses administrasi PPDB di MAN 2 Banjarmasin menunjukkan bahwa madrasah ini telah menerapkan pendekatan manajemen pendidikan modern, di mana setiap tahapan dikelola berbasis sistem informasi digital. Secara konseptual, tahapan administrasi PPDB mencerminkan penerapan fungsi-fungsi manajemen pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh (Terry, 2009), yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC). Pada tahap perencanaan, madrasah membentuk panitia khusus yang bertugas menyusun jadwal, membuat pedoman teknis, dan menentukan pembagian peran antaranggota. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas antara tim pendaftaran, verifikasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, pelaksanaan melibatkan penerapan sistem pendaftaran daring, sementara pengawasan dilakukan secara berkala oleh kepala

madrasah dan tim pengendali mutu untuk memastikan kesesuaian prosedur dengan pedoman yang ditetapkan oleh Kementerian Agama.

Tahapan pertama dalam administrasi PPDB adalah pembentukan panitia pelaksana. Panitia berperan sebagai tim teknis yang mengelola seluruh kegiatan mulai dari tahap awal hingga akhir. Menurut (Mulyasa E. , 2013), keberhasilan suatu kegiatan pendidikan bergantung pada efektivitas organisasi dan kerja sama antaranggota. Dalam konteks ini, panitia PPDB bertindak sebagai struktur organisasi sementara yang memiliki tanggung jawab administratif dan operasional dalam proses penerimaan peserta didik baru. Dengan demikian, pembentukan panitia menjadi tahapan krusial untuk memastikan koordinasi dan pelaksanaan kegiatan berjalan efektif. Tahapan kedua adalah promosi dan sosialisasi. Kegiatan ini bertujuan memperkenalkan program unggulan madrasah serta memberikan informasi terkait prosedur pendaftaran kepada calon peserta didik dan orang tua. Promosi dilakukan melalui media sosial, website resmi, serta kerja sama dengan MTs dan SMP di sekitar wilayah Banjarmasin. Menurut (Kotler, P., & Keller, K. L. , 2016), kegiatan promosi pendidikan yang efektif harus memadukan strategi komunikasi informatif dan persuasif, agar calon peserta didik memahami nilai tambah lembaga serta tertarik untuk mendaftar. Dalam hal ini, tahapan promosi menjadi bagian integral dari proses administrasi karena mempersiapkan peserta sebelum mereka melakukan pendaftaran formal.

Tahapan ketiga adalah pendaftaran daring (online registration). Pada tahap ini, calon peserta didik diwajibkan untuk mengisi formulir digital dan mengunggah berkas yang diperlukan seperti ijazah, rapor, akta kelahiran, kartu keluarga, serta pas foto. Pelaksanaan pendaftaran daring menunjukkan bahwa MAN 2 Banjarmasin telah menerapkan prinsip e-administration dalam manajemen pendidikan. Menurut (Dwiyanto, 2018), administrasi berbasis elektronik dapat meningkatkan transparansi, mempercepat proses layanan publik, serta mengurangi potensi kesalahan manusia (human error). Sistem online juga memberikan kemudahan bagi calon peserta didik dari berbagai wilayah untuk mendaftar tanpa harus datang langsung ke madrasah. Tahapan keempat adalah verifikasi data dan berkas pendaftaran. Narasumber menjelaskan bahwa panitia melakukan verifikasi data secara daring untuk memastikan keaslian dokumen dan kesesuaian informasi. Proses verifikasi merupakan tahapan penting dalam menjaga integritas dan validitas data calon peserta didik. Menurut (Suryosubroto B. , 2010), verifikasi merupakan bagian dari kontrol administratif

yang bertujuan memastikan bahwa setiap data dan dokumen memenuhi standar kebenaran dan kelengkapan. Dalam konteks digital, verifikasi daring memerlukan ketelitian petugas serta sistem yang memiliki mekanisme penyimpanan aman, seperti cloud storage atau database server yang terenkripsi.

Tahapan kelima adalah pengarsipan dan penyimpanan dokumen digital. Semua berkas calon siswa disimpan dalam sistem digital terintegrasi yang dikelola oleh panitia dan tim IT madrasah. Hal ini menunjukkan adanya penerapan prinsip paperless administration dalam manajemen pendidikan. Menurut (Raharjo, 2021), pengarsipan digital memiliki manfaat signifikan dalam efisiensi ruang, kemudahan pencarian data, serta keamanan informasi. Dengan sistem arsip digital, MAN 2 Banjarmasin dapat mengakses data peserta didik secara cepat dan akurat ketika diperlukan, misalnya untuk pelaporan ke Kementerian Agama atau audit internal. Selanjutnya, tahapan keenam adalah seleksi dan pengumuman hasil PPDB. Setelah seluruh data diverifikasi, panitia melakukan proses seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, seperti nilai akademik, prestasi nonakademik, serta jalur khusus seperti tahfiz atau afirmasi. Proses seleksi ini harus dilakukan dengan prinsip objektivitas dan transparansi agar tidak menimbulkan kesan diskriminatif. Menurut (Wahyudi, 2012), seleksi peserta didik harus berlandaskan asas keadilan, keterbukaan, dan akuntabilitas publik. Oleh karena itu, hasil seleksi biasanya diumumkan secara daring agar dapat diakses oleh semua pihak secara terbuka.

Tahapan ketujuh adalah daftar ulang dan validasi akhir data siswa yang diterima. Calon peserta didik yang dinyatakan lulus diwajibkan melakukan konfirmasi kehadiran serta melengkapi berkas fisik jika diperlukan. Proses daftar ulang ini berfungsi memastikan bahwa calon siswa benar-benar berminat untuk melanjutkan pendidikan di madrasah. Validasi akhir dilakukan untuk menyinkronkan data yang telah diterima dengan sistem administrasi siswa baru. Menurut (Robbins, S. P., & Coulter, M, 2016), tahap validasi dalam manajemen data merupakan upaya untuk menjaga konsistensi dan keakuratan informasi dalam sistem organisasi. Selain itu, tahapan administrasi PPDB di MAN 2 Banjarmasin juga mencerminkan implementasi prinsip good governance dalam penyelenggaraan layanan publik. Prinsip-prinsip seperti partisipasi, akuntabilitas, efektivitas, dan transparansi tampak dalam setiap tahapan proses. Menurut UNDP (1997), good governance dalam lembaga publik termasuk lembaga pendidikan menuntut adanya sistem administrasi yang efisien,

terbuka, serta mampu menampung umpan balik dari masyarakat. MAN 2 Banjarmasin telah mengimplementasikan prinsip tersebut melalui penggunaan sistem pendaftaran digital yang mudah diakses dan layanan komunikasi publik melalui media sosial.

Namun, di balik keunggulan sistem digital, proses administrasi PPDB juga menghadapi beberapa tantangan teknis. Misalnya, kesulitan calon peserta dalam mengunggah berkas berukuran besar atau keterbatasan jaringan internet di daerah tertentu. Tantangan ini perlu diantisipasi dengan menyediakan alternatif layanan bantuan, seperti helpdesk daring atau layanan tatap muka terbatas. Narasumber menjelaskan bahwa panitia PPDB MAN 2 Banjarmasin menyediakan layanan bantuan teknis melalui kontak panitia via chat dan telepon. Hal ini menunjukkan adanya customer service orientation dalam manajemen administrasi pendidikan, sebagaimana ditegaskan oleh (Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L., 1998), bahwa kepuasan pengguna layanan sangat dipengaruhi oleh kecepatan, kemudahan, dan responsivitas penyedia layanan. Secara keseluruhan, tahapan administrasi PPDB di MAN 2 Banjarmasin menggambarkan penerapan manajemen pendidikan berbasis digital yang efisien, transparan, dan akuntabel. Setiap tahapan dirancang dengan memperhatikan aspek koordinasi, keterbukaan informasi, serta kemudahan akses bagi masyarakat. Transformasi menuju administrasi digital ini tidak hanya meningkatkan efektivitas internal madrasah, tetapi juga memperkuat citra lembaga sebagai institusi yang profesional dan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi. Dengan sistem yang terus dievaluasi dan diperbarui setiap tahun, diharapkan PPDB di MAN 2 Banjarmasin dapat menjadi model tata kelola penerimaan siswa yang modern, transparan, dan partisipatif.

F. Sistem yang Digunakan, dan Dokumen yang Harus Diserahkan Calon Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara, MAN 2 Banjarmasin melaksanakan seluruh proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) secara daring (online) melalui situs resmi madrasah. Sistem ini dirancang untuk memfasilitasi pendaftaran peserta didik dari berbagai wilayah secara efisien tanpa harus datang langsung ke sekolah. Narasumber menjelaskan bahwa calon peserta wajib mengunggah sejumlah dokumen seperti ijazah, rapor, akta kelahiran, kartu keluarga, pas foto, serta sertifikat prestasi bagi pendaftar melalui jalur prestasi. Dengan sistem ini, seluruh data pendaftar dapat terekam secara digital, tersimpan rapi, dan mudah diverifikasi oleh panitia. Pelaksanaan PPDB berbasis daring di MAN 2 Banjarmasin

mencerminkan penerapan e-governance dalam bidang pendidikan, yaitu pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan transparansi penyelenggaraan layanan publik (Dwiyanto, 2018). Dalam konteks pendidikan, e-governance diwujudkan melalui e-administration, yakni proses administratif berbasis sistem digital yang meminimalkan penggunaan dokumen fisik serta mempercepat arus informasi antar pihak yang terlibat. Penerapan sistem PPDB daring di MAN 2 Banjarmasin menunjukkan komitmen madrasah dalam mendukung kebijakan pemerintah menuju transformasi digital di sektor pendidikan sebagaimana diamanatkan oleh Kementerian Agama.

Dari perspektif manajemen pendidikan, penggunaan sistem online dalam PPDB memiliki beberapa keunggulan utama. Pertama, sistem ini meningkatkan aksesibilitas layanan pendidikan, di mana calon peserta didik dapat mendaftar dari mana saja selama memiliki koneksi internet. Kedua, sistem daring meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, karena data peserta tersimpan secara otomatis dan tidak dapat dimanipulasi secara manual. Ketiga, sistem digital juga memudahkan proses monitoring dan evaluasi karena setiap aktivitas pendaftaran, verifikasi, hingga hasil seleksi dapat dilacak melalui database yang terdokumentasi dengan baik (Raharjo, 2021). Proses pendaftaran melalui sistem daring juga menunjukkan pergeseran paradigma dari administrasi konvensional menuju administrasi digital (e-administration). Digitalisasi administrasi di lembaga pendidikan bertujuan untuk mempercepat pelayanan publik, mengurangi birokrasi berlapis, serta menciptakan efisiensi waktu dan biaya. Dalam hal ini, calon peserta tidak perlu datang langsung ke madrasah hanya untuk menyerahkan berkas, sehingga menghemat sumber daya baik bagi panitia maupun pendaftar. MAN 2 Banjarmasin secara strategis memanfaatkan platform daring untuk memastikan proses PPDB berlangsung lebih modern dan ramah pengguna (user-friendly).

Narasumber menjelaskan bahwa sistem PPDB yang digunakan merupakan aplikasi internal berbasis web yang dikembangkan oleh tim teknologi informasi madrasah, dengan dukungan dari Kementerian Agama. Sistem ini dirancang untuk memungkinkan calon siswa mengunggah berkas digital dengan format tertentu (PDF, JPG, atau PNG) dan ukuran file maksimal yang sudah ditentukan. Hal ini mencerminkan adanya standarisasi teknis dalam pengelolaan dokumen digital agar proses verifikasi lebih mudah dilakukan. Sistem

informasi manajemen pendidikan harus dirancang dengan prinsip usability (kemudahan penggunaan), security (keamanan data), dan efficiency (kecepatan akses). Tiga prinsip ini terlihat jelas dalam sistem PPDB MAN 2 Banjarmasin, di mana pendaftar dapat melakukan seluruh tahapan melalui satu portal terintegrasi. Dari sisi keamanan data, penyimpanan berkas digital peserta didik menjadi salah satu aspek penting yang perlu mendapat perhatian. Berdasarkan teori information governance, pengelolaan data pribadi harus memenuhi standar keamanan, keabsahan, dan privasi pengguna. MAN 2 Banjarmasin menyimpan seluruh dokumen peserta di server internal dengan perlindungan sandi (password protection) serta sistem backup untuk mencegah kehilangan data akibat gangguan teknis. Kebijakan ini sejalan dengan prinsip data security dalam sistem pendidikan digital, di mana data pribadi siswa seperti nomor induk, tanggal lahir, dan alamat rumah tergolong sebagai informasi sensitif yang wajib dijaga kerahasiaannya.

Adapun dokumen yang wajib diunggah calon peserta didik dalam proses PPDB di MAN 2 Banjarmasin meliputi beberapa kategori penting:

1. Dokumen identitas pribadi, seperti akta kelahiran dan kartu keluarga, yang berfungsi untuk memverifikasi data kependudukan calon peserta.
2. Dokumen akademik, meliputi ijazah dan rapor semester terakhir dari sekolah asal, untuk menilai prestasi akademik calon siswa.
3. Dokumen prestasi tambahan, berupa sertifikat kejuaraan akademik atau nonakademik bagi peserta jalur prestasi.
4. Dokumen foto digital, seperti pas foto terbaru, untuk keperluan identifikasi di sistem PPDB dan data siswa baru.

Menurut Kementerian Agama (2022), kelengkapan dokumen tersebut menjadi syarat utama agar proses seleksi dapat berlangsung adil dan objektif. Dokumen yang tidak lengkap atau tidak valid akan menggugurkan pendaftaran, sehingga keakuratan dan keaslian data menjadi hal yang sangat penting. Selain aspek teknis, sistem PPDB online di MAN 2 Banjarmasin juga merepresentasikan transformasi budaya kerja di lembaga pendidikan, di mana tenaga kependidikan dituntut memiliki kemampuan literasi digital yang tinggi. Tenaga pendidik abad ke-21 harus mampu beradaptasi dengan ekosistem digital karena proses administrasi dan pembelajaran kini sangat bergantung pada teknologi informasi. Implementasi PPDB daring di MAN 2 Banjarmasin mendorong peningkatan kompetensi

panitia dan guru dalam menggunakan aplikasi digital, baik untuk verifikasi berkas, komunikasi dengan peserta, maupun penyusunan laporan administratif.

Sistem PPDB daring juga mendukung prinsip transparansi dan akuntabilitas publik, dua aspek utama dalam good governance. Menurut UNDP (1997), tata kelola yang baik dalam lembaga publik menuntut adanya akses terbuka terhadap informasi serta sistem pelaporan yang dapat diaudit secara publik. MAN 2 Banjarmasin menerapkan hal ini dengan menyediakan fitur pengumuman online yang dapat diakses oleh seluruh peserta. Dengan demikian, masyarakat dapat melihat hasil seleksi tanpa harus datang ke madrasah, sekaligus memastikan bahwa proses penerimaan dilakukan secara objektif dan bebas dari intervensi pihak tertentu. Dari sisi pelayanan publik, penerapan sistem daring juga memperkuat konsep pelayanan berbasis pengguna (user-centered service), di mana kebutuhan dan kemudahan calon peserta menjadi prioritas utama. Kepuasan pengguna layanan dipengaruhi oleh dimensi keandalan (reliability), responsivitas (responsiveness), dan jaminan (assurance). Dalam konteks ini, MAN 2 Banjarmasin telah berupaya menyediakan sistem yang mudah diakses, menyediakan petunjuk teknis yang jelas, serta layanan bantuan daring bagi pendaftar yang mengalami kendala teknis.

Namun, dalam pelaksanaannya, sistem PPDB daring juga memiliki beberapa tantangan. Narasumber menyebutkan bahwa kendala yang sering muncul adalah ukuran file yang terlalu besar dan gangguan jaringan internet, terutama bagi peserta yang tinggal di wilayah dengan konektivitas rendah. Untuk mengatasi hal tersebut, panitia menyediakan panduan teknis tentang cara memperkecil ukuran file dan menyediakan nomor kontak bantuan yang dapat dihubungi selama masa pendaftaran. Penerimaan pengguna terhadap sistem teknologi (Technology Acceptance Model) sangat dipengaruhi oleh perceived ease of use (kemudahan penggunaan) dan perceived usefulness (manfaat yang dirasakan). Dengan demikian, dukungan layanan teknis menjadi faktor penting dalam meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap sistem digital PPDB. Secara keseluruhan, sistem PPDB daring di MAN 2 Banjarmasin menunjukkan integrasi antara inovasi teknologi, manajemen pendidikan, dan pelayanan publik digital. Melalui penerapan sistem online, madrasah tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi, tetapi juga membangun kepercayaan publik terhadap transparansi dan profesionalisme lembaga. Penggunaan dokumen digital, verifikasi daring, dan pengarsipan elektronik memperlihatkan bahwa madrasah telah

bergerak menuju tata kelola pendidikan modern yang sejalan dengan visi digital transformation Kementerian Agama. Dengan evaluasi dan pembaruan sistem setiap tahun, MAN 2 Banjarmasin berpotensi menjadi salah satu model pelaksana PPDB berbasis teknologi terbaik di tingkat madrasah negeri di Indonesia.

G. Proses Verifikasi dan Pengarsipan Dokumen

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dari MAN 2 Banjarmasin, proses verifikasi dan pengarsipan dokumen peserta PPDB dilakukan secara sistematis dengan memadukan metode digital dan manual. Setelah calon peserta didik mengunggah berkas melalui sistem daring, panitia PPDB melakukan verifikasi administrasi digital dengan memeriksa kesesuaian data dan keaslian dokumen. Proses ini bertujuan memastikan bahwa setiap berkas yang diterima memenuhi syarat keabsahan, kelengkapan, dan validitas sebagaimana diatur dalam petunjuk teknis PPDB Kementerian Agama (2022). Narasumber menjelaskan bahwa tahap pertama verifikasi dilakukan oleh tim administrasi PPDB, yang meneliti setiap berkas satu per satu. Dokumen seperti ijazah, rapor, kartu keluarga, dan sertifikat prestasi diperiksa kesesuaiannya dengan data yang diinput calon peserta. Jika ditemukan ketidaksesuaian data atau file yang tidak terbaca, panitia akan menghubungi calon peserta melalui kontak yang terdaftar untuk memperbaiki unggahan sebelum batas waktu yang telah ditentukan. Tahapan ini mencerminkan penerapan prinsip akurasi data dan transparansi administratif, dua unsur penting dalam manajemen pendidikan modern.

Proses verifikasi digital ini dilakukan dengan memanfaatkan sistem informasi manajemen pendidikan (SIM-Pendidikan) internal madrasah. Sistem tersebut telah dilengkapi fitur pemeriksaan otomatis seperti deteksi duplikasi data, pengecekan format file, dan validasi dokumen wajib. Penggunaan sistem informasi manajemen dalam organisasi pendidikan dapat meningkatkan efisiensi administratif, mempercepat proses pengambilan keputusan, dan mengurangi kesalahan manusia (human error). Dengan dukungan sistem ini, panitia PPDB di MAN 2 Banjarmasin dapat memverifikasi ratusan berkas peserta secara cepat dan akurat. Setelah proses verifikasi digital selesai, panitia melakukan verifikasi faktual untuk memastikan keaslian dokumen. Tahap ini biasanya dilakukan dengan memeriksa dokumen asli yang dibawa peserta saat daftar ulang. Dokumen fisik dibandingkan dengan dokumen digital yang telah diunggah sebelumnya. Hal ini penting untuk menghindari terjadinya pemalsuan data atau penggunaan dokumen palsu, yang sering

kali menjadi masalah dalam proses penerimaan siswa di berbagai sekolah. Dengan demikian, MAN 2 Banjarmasin menerapkan sistem dua lapis verifikasi: digital dan manual, yang saling melengkapi demi menjaga integritas data.

Selain itu, proses verifikasi juga mencakup pemeriksaan terhadap dokumen prestasi tambahan, seperti sertifikat lomba atau penghargaan. Panitia memastikan bahwa sertifikat tersebut berasal dari lembaga resmi, dengan cara mencocokkan nama lembaga penyelenggara dan tingkat kejuaraan. Menurut Wibowo (2020), verifikasi prestasi nonakademik merupakan langkah penting untuk menjamin objektivitas seleksi jalur prestasi, karena prestasi yang valid menunjukkan kemampuan nyata peserta didik di bidang tertentu. Dari sisi prosedural, MAN 2 Banjarmasin menerapkan mekanisme tandatangan digital dan barcode verifikasi untuk setiap dokumen yang sudah dinyatakan valid. Fitur ini berfungsi sebagai bentuk autentikasi bahwa berkas tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh panitia resmi PPDB. Penerapan teknologi autentikasi digital merupakan salah satu cara paling efektif untuk menjamin keaslian dokumen elektronik, terutama dalam sistem administrasi pendidikan yang berbasis daring.

Tahapan berikutnya setelah verifikasi adalah pengarsipan dokumen. Berdasarkan penjelasan narasumber, seluruh berkas peserta yang telah diverifikasi akan diarsipkan dalam dua bentuk:

1. Arsip digital, yaitu berkas yang tersimpan dalam server madrasah, lengkap dengan metadata seperti nama peserta, nomor pendaftaran, dan waktu unggah.
2. Arsip fisik, yaitu salinan dokumen penting yang dikumpulkan saat daftar ulang dan disimpan di bagian tata usaha madrasah.

Pemisahan dua jenis arsip ini dilakukan untuk menjamin keamanan data dan kemudahan akses. Sistem pengarsipan ganda ini mencerminkan penerapan prinsip redundansi data dalam manajemen informasi, yaitu menyimpan data di lebih dari satu tempat untuk mencegah kehilangan atau kerusakan data. Dari sisi tata kelola, proses pengarsipan di MAN 2 Banjarmasin dilakukan berdasarkan prinsip arsip dinamis aktif dan inaktif sebagaimana diatur dalam Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2018. Arsip dinamis aktif mencakup dokumen peserta yang masih digunakan selama proses seleksi hingga daftar ulang, sedangkan arsip inaktif adalah dokumen peserta yang sudah diterima atau tidak diterima, tetapi tetap disimpan untuk

kepentingan audit dan pelaporan. Pengarsipan yang baik merupakan bagian dari akuntabilitas publik lembaga pendidikan, karena seluruh dokumen dapat ditelusuri kembali apabila terjadi sengketa administrasi atau permintaan data oleh instansi terkait.

Proses pengarsipan digital di MAN 2 Banjarmasin dilakukan dengan sistem folderisasi terstruktur. Setiap folder disusun berdasarkan tahun pelaksanaan PPDB, jalur penerimaan (reguler, prestasi, afirmasi), dan status peserta (diterima/tidak diterima). Sistem pengarsipan digital yang baik harus memiliki struktur hierarkis, penamaan file yang konsisten, serta sistem pencarian (search system) yang cepat agar mempermudah proses temu balik data. Dengan penerapan sistem ini, petugas administrasi di MAN 2 Banjarmasin dapat menemukan kembali dokumen tertentu hanya dalam hitungan detik. Dalam konteks keamanan data, MAN 2 Banjarmasin juga melakukan penyandian (encryption) dan pencadangan (backup) berkala untuk seluruh arsip digital. Setiap minggu, server madrasah melakukan backup otomatis ke penyimpanan eksternal agar dokumen tidak hilang jika terjadi gangguan teknis. Pengelolaan arsip digital di lembaga pendidikan harus berpedoman pada tiga prinsip utama: confidentiality (kerahasiaan), integrity (keutuhan), dan availability (ketersediaan). Ketiga prinsip ini menjadi dasar manajemen keamanan informasi dalam lembaga publik berbasis digital.

Selain aspek teknis, narasumber juga menyoroti pentingnya kompetensi sumber daya manusia dalam proses verifikasi dan pengarsipan. Setiap panitia PPDB dibekali pelatihan singkat terkait cara memverifikasi dokumen digital, melakukan unggahan, dan mengarsipkan file sesuai prosedur. Keberhasilan transformasi digital di lembaga pendidikan sangat bergantung pada kesiapan SDM untuk menguasai literasi digital dan manajemen informasi. MAN 2 Banjarmasin secara konsisten melakukan peningkatan kapasitas melalui pelatihan internal dan pendampingan teknis agar panitia PPDB dapat bekerja dengan profesional. Dalam perspektif manajemen mutu pendidikan, proses verifikasi dan pengarsipan yang sistematis menunjukkan penerapan prinsip Total Quality Management (TQM), yaitu upaya menjaga kualitas layanan melalui pengendalian proses administrasi dan dokumentasi. Dengan memastikan setiap data terverifikasi dan terdokumentasi dengan baik, madrasah tidak hanya menjaga transparansi tetapi juga meningkatkan kepercayaan publik terhadap integritas lembaga.

Selain itu, pengarsipan dokumen digital juga berperan penting dalam evaluasi kinerja tahunan. Arsip PPDB tahun sebelumnya digunakan sebagai bahan analisis dalam menentukan strategi penerimaan berikutnya, seperti pola pendaftaran, jumlah peserta, dan tingkat kelulusan seleksi. Penggunaan data historis dalam perencanaan kebijakan publik merupakan bentuk evidence-based management, di mana keputusan diambil berdasarkan data aktual yang terdokumentasi dengan baik. Dengan demikian, proses verifikasi dan pengarsipan dokumen PPDB di MAN 2 Banjarmasin mencerminkan integrasi antara teknologi informasi, tata kelola pendidikan, dan prinsip akuntabilitas publik. Madrasah tidak hanya memastikan keabsahan berkas, tetapi juga menjaga keberlanjutan data pendidikan secara digital, sesuai arah transformasi pendidikan nasional menuju sistem administrasi berbasis teknologi.

H. Evaluasi Pelaksanaan PPDB dan Kendala yang Dihadapi

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber di MAN 2 Banjarmasin, setelah seluruh rangkaian proses PPDB selesai dilaksanakan, pihak madrasah secara rutin melakukan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas sistem pendaftaran daring, efisiensi kerja panitia, dan kepuasan peserta dalam mengikuti proses seleksi. Evaluasi dilakukan setiap tahun, biasanya setelah pengumuman hasil seleksi dan penetapan siswa baru. Menurut narasumber, kegiatan ini menjadi sarana refleksi bagi pihak madrasah agar penyelenggaraan PPDB di tahun berikutnya dapat berlangsung dengan lebih baik, modern, dan bebas dari kendala teknis maupun administratif. Dalam konteks manajemen pendidikan, evaluasi merupakan salah satu fungsi manajerial yang penting dalam siklus perencanaan–pelaksanaan–evaluasi–tindak lanjut. Evaluasi tidak hanya berfungsi menilai hasil, tetapi juga menelaah proses pelaksanaan kegiatan agar dapat diketahui sejauh mana program berjalan sesuai dengan rencana. MAN 2 Banjarmasin menerapkan prinsip ini secara sistematis melalui pembentukan tim evaluasi PPDB yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, dan panitia pelaksana. Tim ini bertugas untuk mengumpulkan data, melakukan analisis permasalahan, serta menyusun laporan evaluasi resmi yang menjadi dasar penyusunan pedoman PPDB tahun berikutnya.

Evaluasi pelaksanaan PPDB di MAN 2 Banjarmasin biasanya mencakup beberapa aspek penting, yaitu:

1. Aspek teknis, yang meliputi performa sistem online, kecepatan akses, kestabilan server, serta kemudahan pengguna dalam melakukan pendaftaran.
2. Aspek administratif, mencakup kejelasan alur pendaftaran, verifikasi berkas, dan efisiensi waktu kerja panitia.
3. Aspek pelayanan, berkaitan dengan responsivitas panitia dalam memberikan bantuan dan menjawab pertanyaan calon peserta.
4. Aspek promosi dan komunikasi publik, untuk menilai efektivitas penyebaran informasi dan keterjangkauan publik terhadap pengumuman PPDB.

Pendekatan evaluatif semacam ini sejalan dengan teori evaluasi program pendidikan yang dikemukakan dalam model CIPP (Context, Input, Process, Product). Menurut model tersebut, evaluasi yang baik harus mencakup:

1. Context menilai relevansi program terhadap kebutuhan masyarakat;
2. Input, menilai sumber daya yang digunakan;
3. Process, menilai efektivitas pelaksanaan; dan
4. Product, menilai hasil akhir dan dampaknya.

Penerapan pendekatan ini di MAN 2 Banjarmasin tampak jelas dalam upaya madrasah meninjau kembali semua tahapan PPDB dari perencanaan hingga hasil akhir untuk memastikan keberhasilan proses seleksi siswa baru. Dalam wawancara, narasumber juga mengungkapkan bahwa meskipun sistem PPDB daring telah berjalan cukup baik, terdapat beberapa kendala teknis dan non-teknis yang dihadapi setiap tahun. Salah satu kendala utama adalah gangguan jaringan internet, baik di pihak panitia maupun calon peserta. Karena sebagian besar pendaftar berasal dari berbagai wilayah di Kalimantan Selatan, kualitas jaringan di daerah pedesaan seringkali tidak stabil sehingga menyulitkan peserta dalam mengunggah berkas digital. Masalah ini sesuai dengan yang menyatakan bahwa kesenjangan infrastruktur digital masih menjadi tantangan utama dalam penerapan sistem administrasi pendidikan berbasis online di Indonesia.

Selain itu, kendala lain yang kerap muncul adalah ukuran file dokumen yang terlalu besar dan tidak sesuai dengan batas unggah sistem. Hal ini menyebabkan beberapa peserta gagal mengunggah berkas dengan benar. Panitia kemudian harus memberikan bimbingan teknis tambahan melalui panduan dan layanan bantuan daring (helpdesk). Untuk mengatasi masalah ini, MAN 2 Banjarmasin menyediakan panduan teknis berbentuk video tutorial dan

petunjuk PDF, serta membuka layanan konsultasi online melalui media sosial dan kontak panitia yang tersedia di laman resmi PPDB madrasah. Upaya ini menunjukkan penerapan prinsip pelayanan publik yang berorientasi pada kemudahan akses dan bantuan responsif (Dwiyanto, 2018). Kendala lainnya berasal dari faktor sumber daya manusia (SDM), terutama bagi panitia baru yang belum sepenuhnya terbiasa dengan sistem digital. Walaupun madrasah telah menyediakan pelatihan, adaptasi terhadap teknologi memerlukan waktu dan pendampingan intensif. Menurut Prensky (2011), transisi dari sistem manual ke digital seringkali menghadapi hambatan berupa digital gap antara pengguna yang terbiasa dengan teknologi dan yang belum memiliki literasi digital memadai. Untuk itu, MAN 2 Banjarmasin melakukan pelatihan rutin setiap tahun guna meningkatkan keterampilan teknis panitia dalam penggunaan aplikasi pendaftaran, verifikasi data, serta pengelolaan server.

Dari sisi manajemen, kendala juga dapat muncul akibat tingginya jumlah pendaftar dibanding kapasitas sistem. Ketika trafik meningkat pada hari-hari terakhir pendaftaran, situs PPDB bisa mengalami overload atau lambat diakses. Untuk mengantisipasi hal tersebut, madrasah berkoordinasi dengan tim teknis IT untuk meningkatkan kapasitas server (server scaling) dan memperkuat bandwidth. Menurut Pressman (2015), salah satu prinsip utama dalam *software engineering untuk sistem berbasis web adalah load testing dan scalability, yang memastikan sistem tetap stabil meski diakses oleh ribuan pengguna secara bersamaan. Selain kendala teknis, evaluasi juga menemukan adanya tantangan dalam hal komunikasi dan sosialisasi informasi. Meskipun media digital telah dimanfaatkan, beberapa calon peserta dari wilayah nonperkotaan mengaku kurang mendapatkan informasi tepat waktu mengenai jadwal atau persyaratan PPDB. Hal ini menegaskan pentingnya strategi komunikasi multikanal (multi-channel communication) agar informasi dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, tidak hanya mereka yang aktif di media sosial (Nasrullah, 2020).

Sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi dan identifikasi kendala, MAN 2 Banjarmasin melakukan sejumlah inovasi perbaikan sistem setiap tahun. Beberapa inovasi yang dilakukan antara lain:

1. Peningkatan kapasitas server dan perbaikan tampilan antarmuka pengguna (user interface) agar lebih mudah diakses di perangkat ponsel.

2. panduan PPDB versi terbaru setiap tahun berdasarkan hasil evaluasi kendala tahun sebelumnya.
3. Pelatihan teknis untuk panitia PPDB terkait verifikasi data digital, pengelolaan dokumen, dan pelayanan publik daring.
4. Pembentukan tim helpdesk online khusus, yang bertugas memberikan bantuan real-time kepada calon peserta melalui WhatsApp atau live chat..
5. Koordinasi dengan Kementerian Agama daerah untuk memastikan kesesuaian kebijakan dan standarisasi sistem PPDB madrasah negeri.

Langkah-langkah ini sejalan dengan prinsip continuous improvement dalam manajemen mutu pendidikan (Sallis, 2010), yaitu proses peningkatan berkelanjutan yang berfokus pada kepuasan pengguna layanan dan efisiensi sistem. Dengan menerapkan evaluasi dan tindak lanjut semacam ini, MAN 2 Banjarmasin tidak hanya memperbaiki kelemahan teknis, tetapi juga memperkuat budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan digital. Selain perbaikan teknis, hasil evaluasi juga menjadi dasar bagi peningkatan transparansi dan akuntabilitas publik. Madrasah memastikan bahwa seluruh hasil seleksi diumumkan secara terbuka melalui laman resmi dan papan pengumuman sekolah. Pengumuman tersebut dilengkapi dengan sistem nomor pendaftaran, bukan nama lengkap, untuk menjaga privasi peserta. Menurut Nurul dan Syafitri (2021), keterbukaan informasi publik dalam PPDB adalah bentuk implementasi prinsip good governance di lembaga pendidikan, yang meliputi transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi publik.

Dengan demikian, proses evaluasi dan penanganan kendala PPDB di MAN 2 Banjarmasin mencerminkan praktik manajemen pendidikan yang profesional, berbasis data, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Evaluasi tidak hanya menjadi formalitas administratif, tetapi juga instrumen penting dalam membangun sistem pendidikan yang efisien, adaptif, dan berintegritas tinggi.

I. Upaya Madrasah dalam Mengatasi Kendala dan Inovasi yang Dilakukan Setiap Tahun

Hasil wawancara dengan Bapak Imam Kasturi, S.Pd menunjukkan bahwa pihak madrasah memiliki strategi yang terencana dalam mengatasi hambatan selama pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Salah satu langkah yang diterapkan adalah penyediaan layanan bantuan daring yang berisi petunjuk teknis dan kontak panitia yang dapat dihubungi melalui pesan singkat atau panggilan telepon. Fasilitas ini dirancang untuk

membantu calon peserta didik maupun orang tua dalam memperoleh informasi secara cepat dan tepat ketika menghadapi kendala selama proses pendaftaran. Selain memperbaiki sistem layanan, madrasah juga terus melakukan pembaruan dan inovasi setiap tahun agar pelaksanaan PPDB menjadi lebih efisien. Imam Kasturi menjelaskan bahwa setiap periode penerimaan, pihak madrasah memperbaiki tampilan laman pendaftaran supaya lebih mudah diakses dan meningkatkan daya tampung server agar proses tidak terhambat akibat tingginya jumlah pendaftar. Langkah ini mencerminkan komitmen madrasah dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat modern.

Upaya pembaruan sistem yang dilakukan secara rutin menunjukkan bahwa madrasah telah menerapkan prinsip inovasi berkelanjutan dalam tata kelola pendidikan. Menurut Putra (2023), lembaga pendidikan yang mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi akan lebih mudah dalam memberikan pelayanan yang cepat, efektif, dan efisien kepada masyarakat. Dengan demikian, strategi yang diterapkan oleh madrasah tidak hanya mengatasi kendala teknis, tetapi juga memperlihatkan kesiapan lembaga dalam menghadapi tantangan digitalisasi pendidikan di masa kini.

J. Sistem Pengawasan dan Harapan terhadap PPDB di Masa Mendatang

Dalam wawancara yang sama, Bapak Imam Kasturi, S.Pd menyampaikan bahwa kegiatan PPDB di madrasah diawasi secara langsung oleh kepala madrasah bersama tim pengendali mutu. Tujuan dari pengawasan ini adalah memastikan agar seluruh proses, mulai dari pendaftaran hingga seleksi, berjalan sesuai dengan pedoman dan ketentuan yang telah ditetapkan. Menurut Bapak Imam Kasturi, pengawasan internal memiliki peranan penting untuk menjaga keterbukaan, kejujuran, dan akuntabilitas dalam pelaksanaan PPDB. Hal ini sejalan dengan pandangan Suryani (2022) yang menegaskan bahwa sistem pengawasan merupakan elemen penting dalam menjamin kualitas tata kelola pendidikan, karena dapat mencegah terjadinya kesalahan prosedural maupun praktik yang tidak sesuai dengan regulasi.

Lebih lanjut, Imam Kasturi berharap agar ke depan sistem PPDB dapat dikembangkan menjadi lebih modern, efisien, dan terintegrasi secara langsung dengan basis data Kementerian Agama, sehingga proses verifikasi data peserta dapat dilakukan secara otomatis dan transparan. Beliau juga menekankan pentingnya peningkatan kemampuan panitia PPDB di bidang teknologi informasi, agar semua madrasah dapat menjalankan

kegiatan pendaftaran secara optimal di era digital. Pandangan tersebut sejalan dengan pendapat Rahman (2021) yang menjelaskan bahwa keberhasilan penerapan sistem digital di lembaga pendidikan tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kualitas sumber daya manusia yang mengelolanya. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi teknologi bagi tenaga pendidikan menjadi faktor penting agar proses PPDB dapat berlangsung secara efisien dan profesional di masa mendatang.

SIMPULAN

Perencanaan PPDB di MAN 2 Banjarmasin mencerminkan manajemen pendidikan modern yang terstruktur, partisipatif, dan berbasis teknologi. Prosesnya dimulai sejak awal semester genap dengan pembentukan panitia khusus yang menyiapkan seluruh aspek teknis dan administratif. Sistem pendaftaran daring menjadi bukti adaptasi terhadap digitalisasi pendidikan, mendukung efisiensi dan transparansi. Perencanaan juga didasarkan pada evaluasi tahun sebelumnya serta mengacu pada regulasi Kementerian Agama. Melalui pendekatan partisipatif dan Manajemen Berbasis Madrasah, MAN 2 Banjarmasin mampu meningkatkan mutu, akuntabilitas, dan citra sebagai lembaga pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Struktur panitia PPDB di MAN 2 Banjarmasin menunjukkan penerapan manajemen pendidikan yang terorganisir, kolaboratif, dan profesional. Kepala madrasah berperan sebagai penanggung jawab utama, wakil kepala bidang kesiswaan sebagai koordinator, serta guru dan staf tata usaha menjalankan tugas sesuai kompetensi masing-masing. Pembagian tugas yang jelas mencerminkan fungsi pengorganisasian efektif, memperkuat koordinasi, dan meningkatkan efisiensi kerja. Selain itu, komunikasi dan pengawasan internal berjalan baik melalui rapat dan sistem daring. Dengan struktur yang partisipatif dan berlandaskan nilai musyawarah, madrasah berhasil menerapkan prinsip manajemen modern sekaligus mempertahankan karakter gotong royong khas lembaga Islam.

Penerapan SOP dalam PPDB di MAN 2 Banjarmasin menunjukkan komitmen madrasah terhadap manajemen pendidikan yang terstandar, transparan, dan akuntabel. SOP menjadi pedoman utama dalam setiap tahapan, mulai dari pembentukan panitia hingga pengumuman hasil seleksi, sehingga seluruh proses berjalan tertib dan efisien. Dokumen ini juga berfungsi sebagai alat pengawasan, pengendalian mutu, serta bukti akuntabilitas

publik. Dengan sistem daring yang diatur melalui SOP, pelaksanaan PPDB menjadi lebih profesional dan mudah diawasi. Secara keseluruhan, keberadaan SOP mencerminkan tata kelola madrasah yang modern, berintegritas, dan berorientasi pada mutu pendidikan. Strategi promosi dan sosialisasi PPDB di MAN 2 Banjarmasin menunjukkan penerapan komunikasi pendidikan yang terencana, modern, dan bernilai Islami. Madrasah memanfaatkan berbagai media, baik konvensional maupun digital, untuk menjangkau calon peserta didik secara luas. Promosi dilakukan melalui media sosial, website, kunjungan sekolah, serta publikasi prestasi. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan jumlah pendaftar, tetapi juga membangun citra positif madrasah sebagai lembaga pendidikan unggulan berbasis nilai Islam. Dengan strategi komunikasi yang kolaboratif, efisien, dan berorientasi pada mutu, MAN 2 Banjarmasin mampu memperkuat kepercayaan publik serta eksistensinya di era digital.

Berdasarkan hasil wawancara, tahapan administrasi PPDB di MAN 2 Banjarmasin mencerminkan penerapan manajemen pendidikan modern yang sistematis dan berbasis digital. Proses dimulai dari pembentukan panitia, promosi, pendaftaran online, verifikasi data, hingga pengarsipan digital dan seleksi akhir. Seluruh kegiatan dijalankan secara transparan dan akuntabel sesuai prinsip POAC (planning, organizing, actuating, controlling). Penggunaan sistem pendaftaran daring menunjukkan efisiensi dan kemudahan akses bagi masyarakat. Meskipun terdapat kendala teknis seperti keterbatasan jaringan, madrasah menanganinya dengan layanan bantuan online. Secara keseluruhan, PPDB MAN 2 Banjarmasin mencerminkan tata kelola pendidikan yang profesional, efektif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Sistem PPDB daring di MAN 2 Banjarmasin mencerminkan penerapan e-governance dalam bidang pendidikan melalui penggunaan teknologi informasi untuk menciptakan layanan yang efisien, transparan, dan akuntabel. Melalui sistem ini, seluruh proses pendaftaran hingga verifikasi data dilakukan secara digital, memudahkan akses peserta dari berbagai daerah. Selain meningkatkan efektivitas administrasi, PPDB online juga mendorong literasi digital tenaga pendidik serta memperkuat prinsip good governance dan keamanan data. Dengan inovasi ini, MAN 2 Banjarmasin berhasil mewujudkan tata kelola pendidikan modern yang mendukung transformasi digital nasional.

Proses verifikasi dan pengarsipan dokumen PPDB di MAN 2 Banjarmasin mencerminkan tata kelola pendidikan yang profesional, transparan, dan berorientasi pada akuntabilitas publik. Dengan memadukan sistem digital dan manual, madrasah memastikan keabsahan serta keamanan setiap dokumen peserta melalui verifikasi berlapis dan pengarsipan ganda. Penggunaan teknologi informasi dalam SIM-Pendidikan mendukung efisiensi, ketepatan, serta kemudahan akses data. Selain itu, pengelolaan arsip digital dengan prinsip keamanan dan backup berkala menunjukkan penerapan manajemen informasi modern. Keseluruhan proses ini memperlihatkan komitmen MAN 2 Banjarmasin terhadap transformasi digital dan peningkatan mutu layanan pendidikan. Evaluasi pelaksanaan PPDB di MAN 2 Banjarmasin menunjukkan komitmen madrasah terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan secara berkelanjutan. Melalui evaluasi tahunan yang mencakup aspek teknis, administratif, dan pelayanan, madrasah mampu mengidentifikasi berbagai kendala serta merumuskan langkah perbaikan yang tepat. Proses ini tidak hanya menilai hasil, tetapi juga memperbaiki sistem, memperkuat literasi digital panitia, dan meningkatkan kepuasan peserta. Dengan menerapkan prinsip continuous improvement dan good governance, MAN 2 Banjarmasin berhasil membangun budaya kerja yang adaptif, transparan, serta berorientasi pada efektivitas dan akuntabilitas publik dalam penyelenggaraan PPDB berbasis digital.

Strategi MAN 2 Banjarmasin dalam mengatasi kendala PPDB dilakukan melalui layanan bantuan daring, pembaruan sistem, dan peningkatan kapasitas server. Langkah ini menunjukkan komitmen madrasah terhadap inovasi berkelanjutan serta kesiapan menghadapi era digital, guna mewujudkan layanan pendidikan yang efisien, responsif, dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat. Pengawasan PPDB di MAN 2 Banjarmasin dilakukan oleh kepala madrasah dan tim pengendali mutu untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas. Imam Kasturi menekankan pentingnya integrasi sistem dengan data Kementerian Agama serta peningkatan kompetensi teknologi panitia agar pelaksanaan PPDB semakin modern, efisien, dan profesional.

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan mengenai Perencanaan dan Pelaksanaan PPDB di MAN 2 Banjarmasin dengan lancar. Dalam proses

penyusunan laporan ini, penulis memperoleh banyak dukungan, bimbingan, dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Kepala MAN 2 Banjarmasin, yang telah memberikan izin serta arahan dalam pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data.
2. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan dan panitia PPDB, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi, penjelasan, serta pengalaman berharga terkait pelaksanaan PPDB berbasis digital di MAN 2 Banjarmasin.
3. Seluruh guru dan staf tata usaha, atas kerja sama, bantuan, serta komitmen yang tinggi dalam mendukung terlaksananya kegiatan PPDB yang profesional, transparan, dan modern.
4. Rekan-rekan dan pihak lainnya yang telah membantu dalam berbagai bentuk, baik melalui dukungan moral, masukan, maupun bantuan teknis selama penyusunan laporan ini.

Ucapan terima kasih ini juga kami tujukan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah berkontribusi dalam penyelesaian karya ini. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Kami berharap laporan ini dapat memberikan manfaat, khususnya dalam memperkuat praktik manajemen pendidikan modern di madrasah serta menjadi inspirasi dalam pengembangan sistem PPDB yang efisien, transparan, dan berorientasi pada mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M., & Kartanegara, M. (2020). *Islamic Governance: Konsep dan Implementasi dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Kencana.
- Bryson, J. M. (2018). *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations: A Guide to Strengthening and Sustaining Organizational Achievement* (5th ed.). John Wiley & Sons.
- Dwiyanto, A. (2018). *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. Gadjah Mada University Press.
- Dwiyanto, A. (2018). *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. Gadjah Mada University Press.
- Effendy, O. U. (2017). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Handoko, T. H. (2018). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. BPFE.

- Hasibuan, M. S. (2019). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Bumi Aksara.
- Indrajit, R. E. (2016). *Manajemen Sistem Informasi dan Teknologi Informasi*. Elex Media Komputindo.
- Kotler, P. (2017). *Marketing 4.0: Moving from Traditional to Digital*. John Wiley & Sons.
- Kotler, P., & Fox, K. F. A. . (1995). *Strategic Marketing for Educational Institutions*. Prentice Hall.
- Kotler, P., & Keller, K. L. . (2016). *Marketing Management (15th ed.)*. Pearson Education.
- Maringe, F. (2006). University and course choice: Implications for positioning, recruitment and marketing. . *International Journal of Educational Management*, 20(6), 466–479.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2017). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (1998). SERVQUAL: A multiple-item scale for measuring consumer perceptions of service quality. *Journal of Retailing*, 64(1), 12–40.
- Raharjo, S. (2021). *Transformasi Digital dalam Administrasi Pendidikan*. Deepublish.
- Raharjo, S. (2021). *Transformasi Digital dalam Administrasi Pendidikan*. Deepublish.
- Rivai, V. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik*. Raja Grafindo Persada.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2016). *Management (13th ed.)*. Pearson Education.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management (14th ed.)*. Pearson Education.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. . (2016). *Management (13th ed.)*. Pearson Education.
- Siagian, S. P. (2018). *Filsafat Administrasi*. Bumi Aksara.
- Siagian, S. P. (2018). *Manajemen Strategik*. Bumi Aksara.
- Siagian, S. P. (2018). *Manajemen Strategik*. Bumi Aksara.

- Suryosubroto, B. (2010). Manajemen Pendidikan di Sekolah. Rineka Cipta.
- Suryosubroto, B. (2018). Manajemen Pendidikan Sekolah. Rineka Cipta.
- Terry, G. R. (2009). Principles of Management. Richard D. Irwin.
- Terry, G. R. (2018). Principles of Management. Richard D. Irwin.
- Terry, G. R. (2018). Principles of Management. Richard D. Irwin.
- Tilaar, H. A. R., & Nugroho, R. (2016). Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik. Pustaka Pelajar.
- Tilaar, H. A. R., & Nugroho, R. (2016). Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik. Pustaka Pelajar.
- Tjiptono, F., & Diana, A. (2017). Total Quality Management. Andi Offset.
- Wahjosumidjo. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya. Raja Grafindo Persada.
- Wahjosumidjo. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya. Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi. (2012). Manajemen Kurikulum: Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. Alfabeta.
- Wibowo. (2016). Manajemen Kinerja. Rajawali Pers.